

**METODE SENTRA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-KHAIRAAT, WARUNGBOTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh
Anisatun Lathifah
NIM. 00410191**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisatun Lathifah

NIM : 0041 0191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 31 Maret 2005

Yang menyatakan



Anisatun Lathifah
NIM.: 00410191

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Hj Siti Barirotun
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Anisatun Lathifah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Anisatun Lathifah
NIM : 00410191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : METODE SENTRA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU AL-KHAIRAAT, WARUNGBOTO

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Maret 2005
Pembimbing,


Dra. Hj Siti Barirotun
NIP: 150028801

Sukiman, S.Ag, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Anisatun Lathifah
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisatun Lathifah
NIM : 00410191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : METODE SENTRA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU AL-KHAIRAAT WARUNGBOTO

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 18 April 2005
Konsultan,



Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP: 150282518



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/043/2005

Skripsi dengan judul : METODE SENTRA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-KHAIRAAT WARUNGBOTO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANISATUN LATHIFAH

NIM : 00410191

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Sabtu, tanggal 9 April 2005 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Dra Hj. Siti Barirotun
NIP. 150028301

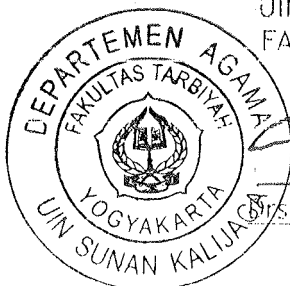
Penguji I

Prof. Drs. HMS. Prodjodikoro
NIP. 150048250

Penguji II

Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 2 Mei 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

HALAMAN MOTTO

لا يكلف الله نفسا إلا وسعها

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya¹

إن مع العسر يسرا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya, Surat Al-Baqarah : 286*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 1995)

² Ibid, *Surat Alam Nasyrah : 6*.

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini kupersembahkan kepada almamater tercinta

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

(sebabmulah aku sarjana)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم، علم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على خير الأنام، وعلى آله واصحابه الكرام. أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari jalan kegelapan menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode sentra dalam pembelajaran PAI di SDIT Al-Khairaat, Warungboto. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

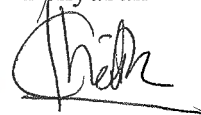
1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karwadi, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra Hj. Siti Barirotun, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis belajar berbagai ilmu.
6. Semua Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto.

8. Bapak Muhyidin dan Ibu Siti Muslimah orang tua penulis dan seluruh anggota keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 25 Februari 2005

Penyusun



Anisatun Lathifah
NIM. 00410191



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Metode Penelitian..... | 20 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 26 |
| | |
| BAB II : GAMBARAN UMUM | 28 |
| A. Letak dan keadaan Geografis..... | 28 |
| B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan..... | 30 |
| C. Visi dan Misi SDIT Al- Khairaat Warungboto..... | 32 |
| D. Pembagian Tugas Sekolah dan Yayasan..... | 34 |
| E. Struktur Organisasi..... | 35 |
| F. Kondisi Guru, Karyawan, dan Siswa..... | 37 |
| G. Keadaan Gedung dan Fasilitas Pendidikan..... | 44 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III : PELAKSANAAN METODE SENTRA DALAM PEMBELAJARAN | |
| DI SDIT AL - KHAIRAAT WARUNGBOTO..... | 47 |
| A. Ruang Lingkup Metode Sentra | 47 |
| B. Pelaksanaan Metode Sentra Dalam Pembelajaran di Kelas . | 51 |
| C. Pelaksanaan Metode Sentra Dalam Pembelajaran PAI | 61 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat..... | 75 |
| | |
| BAB IV : PENUTUP..... | 77 |
| A. Simpulan | 77 |
| B. Saran-saran..... | 78 |
| C. Kata Penutup..... | 79 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Daftar Statistik Personalia Sekolah Tahun Ajaran 2004/2005.... | 39 |
| Tabel 2 : Kemajuan Kelas..... | 58 |
| Tabel 3 : Buku Catatan Harian Kelas..... | 59 |
| Tabel 4 : Jadwal Harian Kelas..... | 71 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anisatun Lathifah. Metode Sentra Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005.

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan metode sentra dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah referensi dan kreatifitas bagi para guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas sekaligus sebagai penunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tujuan penggunaan metode sentra dalam Pembelajaran PAI adalah menerapkan pendidikan yang menyeimbangkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum lainnya dengan tanpa mengesampingkan kecerdasan majemuk siswa. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sentra yang mana dengan metode tersebut memungkinkan anak untuk *moving class* (kelas bergerak) pada setiap pelajaran tertentu yang akan diberikan sesuai dengan ruang yang khusus tentang pelajaran tersebut. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto juga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga menerapkan model pembelajaran tematik yaitu semua pelajaran terintegrasi dalam satu tema. Tema yang dipakai memadukan antara KBK dan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) yang selalu diganti dalam setiap satu bulan sekali. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan metode sentra tersebut adalah: 1) Belum adanya kesamaan pemikiran mengenai konsep metode sentra antar guru. 2) Kurangnya fasilitas belajar mengajar. 3) Biaya yang tinggi. Dalam hal ini biaya yang dimaksud adalah biaya untuk mengadakan pelatihan-pelatihan guru mengenai metode sentra dan juga biaya untuk studi banding yang masih belum bisa dilakukan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Barangkali bisa dikatakan, bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa pendidikan, maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala. Asumsi ini melahirkan suatu teori yang ekstrim, bahwa maju mundur atau baik buruknya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa itu.

Bagi Indonesia, sebagian tanggung jawab menurut asumsi diatas, terletak dipundak lembaga Pendidikan Islam yang sekaligus sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Secara ideal, pendidikan Islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan pikiran atau panca indra. Oleh karena itu pendidikan Islam berupaya mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia yang meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiahan, baik secara individu ataupun berkelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagi kedinamisan aspek-aspek diatas menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup baik dalam hubungannya dengan Al- Khaliq, dengan sesama manusia dan dengan alam.¹

¹. Syafii Maarif, *Pendidikan Islam di Indonesia, antara cita dan fakta*, Yogyakarta, tiara Wacana, 1991, hal. 8

Pekerjaan menyelamatkan dan membangun generasi yang sekarang dan yang akan datang itu tidak ringan, semua kalangan harus ikut memperhatikan, terutama keluarga, sekolah (lembaga-lembaga pendidikan), pimpinan-pimpinan dan orang-orang berwenang dalam masyarakat, khususnya pemerintah.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak sangatlah penting, karena Pendidikan Agama Islam merupakan unsur terpenting dalam proses perkembangan jiwa keagamaan. Apabila Pendidikan Agama Islam tidak diberikan pada mereka sejak kecil, maka akan sukar baginya untuk menerima nanti kalau mereka sudah dewasa.

Selain itu Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak, dan etika peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Kegagalan pendidikan agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkepribadian atau berkepribadian Islami tidak lepas dari kelemahan aktor utama dalam proses pendidikan agama Islam di kelas, yakni kelemahan guru agama Islam dalam mengemas dan mendesain serta membawakan mata pelajaran ini kepada peserta didik. Ditambah lagi disebabkan ketiadaan penguasaan manajemen modern bagi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga sampai saat ini sulit sekali dikontrol dan dievaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Padahal quality control itu seharusnya menjadi pegangan dalam melaksanakan proses

pendidikan agama islam, sejak ditingkat input kemudian diproses, sampai pada outputnya.²

Seorang guru dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak sudah tentu harus mengenal kondisi dan situasi anak didiknya. Kemampuan berfikir anak masih sangat minim, tidak mungkin untuk mempelajari suatu materi Pendidikan Agama Islam yang sangat luas. Oleh karena itu seorang guru di tuntut untuk selalu memberikan pengenalan-pengenalan kepada anak didiknya.

Selain itu dengan minimnya wawasan dan kemampuan berfikir anak, tidak mungkin pula untuk diberikan materi dengan suatu tehnik atau cara yang biasa diberikan kepada anak yang sudah besar atau sudah mempunyai tingkat berfikir yang tinggi dan memadai untuk menjangkau materi yang disampaikan, akan tetapi diperlukan suatu metode atau tehnik yang tepat dan cocok dalam penerapan materi pendidikan bagi anak.

Suatu hal yang tidak dapat disangkal lagi, bahwa kebutuhan terhadap metode adalah mutlak bagi pendidikan dan pengajaran agama. Metode inilah yang merupakan sarana dari segala macam pekerjaan agar supaya tercapai hasil yang memuaskan, tanpa metode maka kerja kita akan tidak karuan dan tidak teratur.

Melihat fenomena diatas menurut hemat penulis amat dibutuhkan adanya sebuah pendidikan alternatif yang mampu memadukan pendidikan agama dengan metode yang akan dipakai dalam penyampaian materi nantinya.

². Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001) hal. 1

Salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar di Yogyakarta yang berusaha tampil dengan corak alternatif adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Warungboto. Lembaga ini merupakan produk pemikiran alternatif dalam upaya pengembangan sistem pendidikan Islam dalam jangkauan masa depan. Dasar pemikiran dengan istilah terpadu adalah merupakan jawaban dari pola pikir pendidikan. monoton dan klasik yang diterapkan di negeri yang agamis selama ini. Karena Islam memang tidak mengenal istilah monoton dan klasik dalam keilmuan.

Berbeda halnya dengan sistem di madrasah, di pesantren maupun di sekolah umum lainnya, karena sistem yang diterapkan di sekolah ini akan mengantarkan peserta didiknya menjadi output pendidikan yang mumpuni dengan ilmu agama dan pengetahuan umum yang terpadu. Selain itu untuk memupuk dan mengembangkan potensi siswa dengan cara cepat dan alamiah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Khairaat Warungboto juga memulai merintis metode “sentra” dimana dalam metode ini kelas-kelas difungsikan sebagai laboratorium. Kenapa? karena disana terdapat berbagai media dan peraga yang memungkinkan anak untuk bebas berekspresi dan bereksplorasi sesuai dengan kecenderungan yang mereka miliki. Masing-masing sentra ini mengakomodir satu atau beberapa kecerdasan yang sudah disampaikan oleh Gardner. Dan metode ini pula yang memungkinkan adanya “moving class” (kelas bergerak) sehingga anak mempunyai kesempatan untuk ganti suasana dan bebas dari kejenuhan seperti yang terjadi di sekolah kita selama ini.

Metode sentra yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto juga menerapkan konsep multiple intelligences (kecerdasan majemuk) yaitu sebuah teori pendidikan yang diprakarsai oleh Howard Gardner dimana dalam teori tersebut dijelaskan bahwa setiap anak tidak ada yang pintar ataupun bodoh melainkan setiap anak mempunyai kecerdasan yang dimiliki dan bisa dikembangkan sesuai dengan kecerdasan tersebut, selain itu materi-materi yang ada juga dipadukan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi seperti yang dicanangkan oleh pemerintah.

Kenapa penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut? Dan mengambil metode sentra sebagai obyek penelitian? Karena menurut penulis kemampuan tingkat berfikir anak yang masih perlu diperhatikan dengan lebih jeli dan teliti yang mana dalam hal ini metode pendidikan agama harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Selain itu istilah terpadu dalam konteks pendidikan Islam semakin menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengetahui langkah kreatif dan inovatif bagi tercapainya tujuan pendidikan Islam. Terakhir yang menjadi alasan bagi penulis adalah metode sentra yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto merupakan metode terkini dan belum banyak dikembangkan di sekolah-sekolah lain sehingga menjadi keinginan untuk mengkaji lebih dalam.

Agar persoalan ini tidak keluar dari pokok bahasan, maka penulis memfokuskan pada metode sentra yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Warungboto. Disamping itu penulis juga ingin melihat

apakah metode sentra di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Warungboto relevan untuk saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode sentra di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto?
2. Bagaimana pelaksanaan metode sentra dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Warungboto?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan melalui metode sentra di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan metode sentra dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut
 - b. Merupakan sumbangan pemikiran serta wawasan berpikir bagi pemerhati dan pencinta pendidikan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan keberadaan metode sentra di fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta memang belum ada yang mengangkat tema tersebut, namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, antara lain :

1. Skripsi saudari Nur Shofihah yang berjudul Metode Uswatun khasanah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak (Studi Kasus Di TKIT Mu'adz Bin Jabal Kotagede, Yogyakarta). Skripsi ini mengulas tentang metode uswatun khasanah yang diterapkan di TKIT Muadz Bin Jabal, Kotagede, Yogyakarta, serta peranan metode tersebut terhadap pembentukan perilaku keagamaan anak di lembaga pendidikan tersebut.

Hasil dari skripsi tersebut menjelaskan bahwa metode uswatun khasanah merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat efektif untuk mengajarkan kemampuan intensif terhadap anak didik. Kemudian metode uswatun hasanah yang diterapkan di TKIT Muadz Bin Jabal, Kotagede, Yogyakarta menggunakan dua tipe keteladanan yaitu :

- a. Pengaruh langsung yang disengaja
- b. Pengaruh langsung yang tidak disengaja

Selain itu metode uswatun khasanah sangat berperan sekali dalam upaya untuk membentuk perilaku keagamaan anak yang positif.

2. Skripsi Studi Tentang Pelaksanaan Metode Drill Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Pengajian Anak-anak Tarbiyatul Athfal Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta, yang ditulis oleh saudara M. Bagus Sekar Buana, berisi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode drill di lembaga pendidikan tersebut.

Hasil dari skripsi tersebut hampir sama dengan skripsi saudara Nur Shofihah, yaitu bahwa metode drill yang diterapkan dalam pengajian anak-anak Tarbiyatul Athfal, Glagah, Umbulharjo, Yogyakarta sangat efektif, perbedaannya terletak pada pelaksanaan masing-masing metode. Dalam skripsi ini metode drill dipakai ketika khusus dalam pembelajaran Al-Quran, sedang dalam skripsi saudara Nur Shofihah metode uswatun khasanah memang dijadikan metode wajib dalam semua proses pembelajaran.

3. Skripsi Saudari Marfi'atin yang berjudul Studi Tentang Metode Pengajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah "Al Islam", Joresan, Milarak Ponorogo. Dalam skripsi ini membahas tentang metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah tersebut.

Hasil Skripsi tersebut menjelaskan berbagai metode yang dipakai dalam proses pengajaran antara lain sorogan, hafalan dan menyimak, yang mana metode-metode tersebut ternyata masih banyak sekali kelemahan-

kelemahannya, sehingga perlu adanya kembali perubahan-perubahan terhadap metode tersebut.

Perbedaan antara penulisan skripsi ini dengan skripsi-skripsi di atas adalah bahwa dalam penulisan skripsi ini yang diambil adalah metode sentra yang mana metode ini belum ada dan belum pernah di kaji sebelumnya karena memang metode sentra tersebut masih sangat sedikit diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya, lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto sejauh yang penulis ketahui belum ada yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama.

Untuk lebih mengetahui teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti maka perlu adanya landasan teori untuk dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data yang penulis kumpulkan. Untuk itu berikut akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis.

1. Landasan Teori Tentang Metode Sentra

Satu dari beberapa kesalahan konsep tentang kecerdasan adalah bahwa kecerdasan itu bersifat menetap. Seseorang akan lahir, hidup dan mati dengan kecerdasan yang sama. Salah pengertian ini bisa jadi disebabkan oleh penemuan beberapa ilmuwan di masa lampau tentang kecerdasan. Pada beberapa tahun kebelakang dikenal beberapa tes yang mengukur kecerdasan

seseorang yang hasilnya kemudian menjadi “label” seumur hidup bagi orang tersebut.

Kemajuan ilmu pendidikan dan psikologi yang cukup pesat seperti ditemukannya cara kerja yang berbeda dari otak kiri dan kanan, dan tentang keragaman kecerdasan (Multiple Intelligences), mendorong adanya kesepakatan bahwa tiap-tiap jenis kecerdasan dapat dilatih atau diperbaiki. Perkembangan dari setiap kecerdasan tergantung dari bagaimana seseorang mendapatkan pola asuh.

Howard Gardner sebagai pencetus keragaman kecerdasan berpendapat bahwa tiap-tiap orang memiliki beberapa kapasitas yang berbeda dan berdiri sendiri dalam menyelesaikan masalah dan menghasilkan sesuatu. Dia mengatakan bahwa penafsiran kecerdasan di kebudayaan kita terlalu sempit. Sebagai gantinya, dalam bukunya *Frames Of Mind* (Gardner, 1983) dia mengemukakan sekurang-kurangnya ada tujuh kecerdasan dasar. Belum lama berselang, dia menambahkan kecerdasan yang kedelapan dan membahas kemungkinan adanya kecerdasan yang kesembilan (Gardner, 1999b). Dengan teori Kecerdasan Majemuk (MK), Gardner berusaha memperluas lingkup potensi manusia melampaui batas nilai IQ. Dengan serius dia mempertanyakan keabsahan penilaian kecerdasan individu melalui tes-tes yang dilakukan di luar lingkungan belajar alamiah dan yang dilakukan dengan meminta seseorang melakukan tindakan terisolasi yang belum pernah ia lakukan sebelumnya dan mungkin, tidak akan pernah ia lakukan lagi. Sebagai gantinya, Gardner menyatakan bahwa kecerdasan lebih berkaitan

dengan kapasitas (1) memecahkan masalah dan (2) menciptakan produk di lingkungan yang kondusif dan alamiah.³

Dalam buku yang lain Howard Gardner juga telah menyatakan bahwa dia telah mendobrak tradisi umum teori kecerdasan yang menganut dua asumsi dasar : bahwa kognisi manusia itu bersifat satuan dan bahwa setiap individu dapat dijelaskan sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan yang dapat diukur dan tunggal. Dalam studinya tentang kapasitas manusia, Gardner mengembangkan criteria untuk mengukur apakah bakat itu benar-benar suatu kecerdasan. Setiap kecerdasan semestinya memiliki ciri perkembangan, dapat diamati dalam populasi tertentu, misalnya anak yang sangat pandai (jenius) atau “pelajar yang idiot” dan memberikan beberapa bukti lokalisasi di otak dan mendukung system symbol atau sistem rotasi.

Ketika kebanyakan orang memiliki spektrum kecerdasan yang penuh, setiap individu menunjukkan perbedaan cirri-ciri kognitif. Maka kita memiliki tujuh jenis kecerdasan yang berbeda-beda dan menggunakannya dengan cara-cara yang sangat personal. Pembatasan pada program pendidikan yang berfokus pada kecerdasan linguistik dan matematis dalam jumlah yang lebih besar, telah meminimalisir arti penting bentuk-bentuk pengetahuan lainnya. Dengan demikian, siswa yang gagal untuk menunjukkan kecerdasan “akademik tradisional”, mendapat penghargaan yang rendah dan potensi mereka tetap tak terwujudkan, kemudian hilang di sekolah dan masyarakat pada umumnya.

³. Thomas Armstrong, Sekolah Para Juara : Menerapkan Multiple Intelligences di dunia pendidikan, Penerjemah, Yudhi Murtanto, (Bandung, Kaifa, 2004), hal 2

Penelitian Gardner telah menguak rumpun kecerdasan manusia yang lebih luas daripada kepercayaan manusia sebelumnya, serta menghasilkan definisi tentang konsep kecerdasan yang sungguh pragmatis dan menyegarkan. Gardner tidak memandang “kecerdasan” manusia berdasarkan skor tes standar, namun Gardner menjelaskan kecerdasan sebagai berikut:

- Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia
- Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan
- Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang⁴

Definisi Gardner tentang kecerdasan manusia tersebut menegaskan hakekat teorinya.

Apabila perspektif yang lebih luas dan lebih pragmatis ini diterima, konsep kecerdasan tidak lagi menjadi sekedar mitos, tetapi menjadi konsep fungsional yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari dengan beragam cara. Gardner memetakan lingkup kemampuan manusia yang luas menjadi delapan kategori yang komprehensif atau delapan “kecerdasan dasar”.

Kecerdasan Linguistik. Kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan (misalnya, pendongeng, orator, atau politisi) maupun tertulis (misalnya, sastrawan, penulis drama, editor, wartawan). Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi

⁴ Linda Campbell dkk, *Multiple Intellelligences, Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, Penerjemah, Tim inisiasi, (Depok, Inisiasi Press, 2002) hal, 1-2

atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatic atau penggunaan praktis bahasa. Penggunaan bahasa ini antara lain mencakup retorika (penggunaan bahasa untuk memengaruhi orang lain melakukan tindakan tertentu), memonik/hafalan (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi). dan metabahasa (penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri).

Kecerdasan Matematis-Logis. Kemampuan menggunakan angka dengan baik (misalnya, ahli matematika, akuntan pajak, ahli statistik) dan melakukan penalaran yang benar (misalnya, sebagai ilmuwan, pemogram computer, atau ahli logika). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab akibat), fungsi logis dan abstraksi-abstraksi lain. Proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis-logis ini antara lain: kategorisasi, klasifikasi, pengambilan kesimpulan, generalisasi, penghitungan, dan pengujian hipotesis.

Kecerdasan Spasial. Kemampuan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka, pemandu) dan mentransformasikan persepsi dunia spasial-visual tersebut (misalnya, dekorator interior, arsitek, seniman atau penemu). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan antar unsur tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual atau spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam matriks spasial.

Kecerdasan Kinestesis-Jasmani. Keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan (misalnya, sebagai aktor, pemain pantomim, atlet, atau penari) dan ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misalnya, sebagai perajin, pematung, ahli mekanik, dokter bedah). Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan (*proprioceptive*) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (*tactile & haptic*).

Kecerdasan musikal. Kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (misalnya, sebagai kritikus musik), mengubah (misalnya, sebagai komposer), dan mengekspresikan (misalnya, sebagai penyanyi). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titi nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Orang dapat memiliki pemahaman musik figural atau “atas-bawah” (global, intuitif), pemahaman formal atau “bawah-atas” (analitis, teknis), atau keduanya.

Kecerdasan Interpersonal. Kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat; kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal; dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya, mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).

Kecerdasan Intrapersonal. Kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri); kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.

Kecerdasan Naturalis. Keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies — Flora dan fauna — di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya, formasi awan dan gunung-gunung) dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset CD.⁵

Berikut akan di jelaskan kembali delapan jenis kecerdasan menurut Howard Gardner, dan bagaimana mengenali dan meningkatkannya dengan metode sentra :

Cerdas Kata – orang tipe ini biasanya senang dan mudah melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan tulisan atau kata-kata untuk berkomunikasi. Contoh: jurnalis, pengacara, pendongeng, presenter.

Cerdas Angka/Logis – masuk dalam golongan ini biasanya orang yang tidak sulit memahami konsep dan mampu berpikir sebab akibat. Contoh : peneliti, akuntan dan programmer komputer.

Cerdas Gambar – masuk dalam golongan ini biasanya adalah orang yang mudah mengikuti petunjuk dalam mencari satu tempat atau mampu

⁵ Thomas Armstrong, Op Cit, hal. 2-4

memvisualisasikan dan menggambar dengan tepat yang ada di pikirannya.

Contoh : pelukis, desainer, pakaian, arsitek.

Cerdas nada – kemampuan seseorang untuk mengikuti tempo musik. Bernyanyi dengan nada yang benar (tidak fals) dan mampu membedakan suara musik. Biasanya orang ini mampu menangkap dan menikmati melodi dengan mudah. Contoh : anggota tim nasyid, penyanyi, pemain musik, penggubah lagu.

Cerdas tubuh – adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol gerakannya. Contoh : atlit, olahragawan, penjahit, tukang kayu, montir.

Cerdas Sosial – adalah kemampuan untuk menerima, memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal merupakan kelebihan seseorang untuk dapat berdiri dan melihat dari sisi orang lain.

Cerdas Diri – masuk dalam golongan ini adalah orang yang mudah memahami dan segera menyelesaikan perasaan negatif yang dialaminya. Orang-orang dalam golongan ini cenderung introspektif dan senang merenung.

Cerdas alam – adalah kemampuan seseorang untuk mengamati, memahami, atau mengorganisasikan gejala/pola yang ada di alam. Mereka senang mengamati, mengkoleksi, dan mengkategorisasikan benda yang ditemukan dilingkungan.⁶

⁶ Family Gathering Jerapah Kecil Cikarang 3, Meningkatkan 9 Kecerdasan Dengan Metode Sentra, (Sebuah Makalah yang Disampaikan Pada Waktu Pelatihan Tentang Metode Sentra di Cikarang 3) hal. 3-4

2. Landasan Teori Tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam ialah agama yang ajaran-ajarannya bersumber kepada wahyu Allah SWT, yang disampaikan kepada ummat manusia melalui Nabi Besar Muhammad s.a.w, untuk kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat.

Seperti dalam firman Allah SWT juga telah dijelaskan:

Artinya : Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang-orang musyrik benci.

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan).⁷

Pengertian lain tentang PAI yaitu : Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al Quran dan Hadist, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁸

⁷ Abd Racman Sholeh, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975*, (Jakarta, Bulan Bintang , 1976)Hal 13

⁸ Pusat Kurikulum, *KBK Mata Pelajaran PAI SMU* , (Jakarta, Depdiknas, 2001) Hal 8

Ada beberapa tokoh yang menyepadankan pengertian PAI dengan Pendidikan Islam, seperti pendapatnya Dr. Zakiah Darajat yang mengemukakan bahwa Pendidikan Islam Adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran Islam sebagai pandangan hidup (*way of life*) sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.⁹

Adapun Dalam GBPP, PAI di sekolah umum dijelaskan atau diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁰

Adapun Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis sesuai dengan pendapatnya Chabib Toha, dkk, adalah mata pelajaran atau bidang studi Agama Islam sebagai salah satu kurikulum bagi peserta didik muslim.¹¹

⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1972) Hal. 88

¹⁰ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 75

¹¹ Chabib Toha, dkk, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yohyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal 301

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan :

1. Agar anak didik/murid dapat memahami ajaran Islam secara elemeter (sederhana) dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakannya sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT, hubungan dirinya dengan masyarakat, maupun hubungan dirinya dengan alam sekitar.
2. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam.¹²

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agar tujuan Pendidikan Agama Islam seperti tersebut diatas dicapai dengan baik, maka Pendidikan Agama di Sekolah Dasar haruslah berfungsi :

1. Menumbuhkan habit-forming (pembentukan kebiasaan), dalam melakukan amal ibadah serta akhlak yang mulia
2. Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.¹³

Sedangkan mengenai materi/bahan pengajaran Pendidikan Agama, selain bahan pengajaran itu harus dengan tingkat perkembangan dan kecerdasan anak, agar menjamin pelajaran itu tidak terlalu sukar, agar pelajaran itu dapat diolah, dapat dipahami, dapat dipikirkan dan tidak terlalu luas, bahan pengajaran itu hendaknya dapat disusun demikian rupa

¹² Abd Rachman Sholeh, *Op Cit*, Hal 13

¹³ *Ibid* Hal 14

sehinga sesuai dengan pengorganisasian kurikulum dan sistem penyajian yang dipergunakan.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan kurikulum yang berlaku di sekolah umum yang ada di Indonesia yang ditetapkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, meliputi :

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al Quran
4. Akhlak
5. Muamalat
6. Syariah
7. Tarikh¹⁴

E. Metode Penelitian

Dalam rangka memudahkan dalam melakukan penelitian dan penganalisan data maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus dan bersifat deskriptif yaitu bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang

¹⁴ Pusat Kurikulum, Op. Cit, hal. 9

keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial : individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹⁵

Ciri-ciri metode deskriptif ada dua: *Pertama*, memusatkan diri pada pembahasan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual. *Kedua*, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik)¹⁶

Adapun yang penulis maksudkan disini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada, khususnya tentang metode sentra yang diterapkan di SDIT Al-Khairaat, Warungboto.

2. Tehnik Penentuan Sumber Data

Obyek penelitian atau variabel penelitian ini adalah metode sentra (yang digunakan guru) dalam kegiatan belajar mengajar di SDIT Al-Khairaat, Warungboto, baik itu guru-guru kelas ataupun guru-guru pendamping. Adapun sebagai sumber yang dapat dipandang sebagai sasaran pengumpulan data peneliti adalah guru-guru itu sendiri, kepala sekolah dan pengurus yayasan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah suatu langkah atau cara yang di gunakan untuk mendapatkan data yang akan diselidiki.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 22

¹⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah, Dasar, Methoda, Tehnik*, (Bandung, Tarsito, 1982), hal. 140

Sehubungan dengan itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode observasi, interview, dan dokumentasi

a. Metode Observasi

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan. Maksud dari penggunaan metode ini adalah untuk melihat keadaan sekolah, jumlah ruang khusus, seperti ruang kantor dan ruang lain selain ruang kelas. Disamping itu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Warungboto.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 133

b. Metode Interview (Wawancara Mendalam)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹⁸

Penulis menggunakan metode interview ini adalah untuk mengetahui data yang terdapat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat. Data itu berupa Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-khairaat, Faktor-faktor pendukung dan penghambat, media yang digunakan, sarana dan prasarana, metode belajar mengajar yang digunakan, keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan yang bersangkutan dengan penelitian ini

Macam interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview yang terencana yaitu interview yang terdiri dari daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

¹⁸ Ibid Hal 132

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁹

Dokumentasi yang akan penulis ambil yaitu yang berkaitan dengan penelitian ini seperti data guru, data jumlah siswa/anak didik, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, struktur organisasi, tata tertib sekolah, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Warungboto.

4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis data *deskriptik analitik*, yaitu tehnik analisa data yang menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.²⁰

Analisa data ini dilakukan dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²¹

Metode yang dilakukan dalam analisa data adalah menggunakan metode perbandingan tetap. Dinamakan metode perbandingan tetap atau

¹⁹ Ibid Hal 135

²⁰ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Rake Suradi, 1989), hal. 44

²¹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda Karya 1988), hal. 103

Constant Comparative Method karena dalam analisa data, secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Metode analisa data ini dinamakan juga 'Grounded Research', karena awal mulanya ditemukan oleh Glaser dan Strauss dan dikemukakan dalam buku mereka *'The Discovery of Grounded Research'*. Perlu dipahami bahwa Grounded Research diartikan sebagai filosofi namun juga sebagai metode analisa data.

Secara umum proses analisa datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sistesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.²²

Dalam buku S.Nasution menyebutnya dengan triangulasi. Istilah triangulasi berasal dari navigasi dan survey tanah dalam pembuatan peta. Lokasi suatu titik hanya dapat dipastikan bila diketahui posisinya terhadap dua titik lain. Demikian pula halnya dalam penelitian naturalistik. Bila data berasal hanya dari satu sumber, maka kebenarannya belum dapat dipercaya. Akan tetapi bila dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya lebih tinggi.

Tujuan triangulasi ialah mencheck kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan. Prosedur ini sangat banyak

²² Ibid, hal 288

memakan waktu, akan tetapi disamping mempertinggi validitas juga memberi kedalaman hasil penelitian.²³

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini pada garis besarnya terdiri dari tiga bagian, yaitu : Bagian awal, Bagian utama dan Bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri atas: halaman judul, pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama yang merupakan inti dari isi skripsi ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab terdiri atas subbab.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas :latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang gambaran umum mengenai Sekolah Dasar Islam Terpadu Al khairaat, Warungboto yang terdiri atas kondisi geografis dan sosiologis, sejarah berdiri dan perkembangan, visi dan misi, pembagian tugas sekolah dan yayasan, struktur organisasi, dan kondisi umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Khairaat, Warungboto yang meliputi kondisi guru, siswa, karyawan dan sarana serta fasilitas yang ada.

²³ S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif, (Bandung, Tarsito, 1988) hal

Bab III berisi tentang pelaksanaan metode sentra di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto dan juga penerapan metode sentra dalam pembelajaran PAI di Sekolah tersebut serta usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab IV merupakan bab penutup yang terdiri atas : simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis menguraikan tentang “Metode Sentra Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto,” maka sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode sentra yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Warungboto terbagi dalam tiga sentra, yaitu 1) Sentra Konstruksi yang terdiri dari matematika, sains, KTK. 2) Sentra Bahasa yang terdiri dari bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. 3) Sentra Peradaban Islam. Setiap sentra mengakomodir beberapa kecerdasan sehingga anak akan selalu aktif dan kreatif dalam belajar.
2. Pembelajaran PAI yang menggunakan metode sentra terbagi dalam empat sentra, yakni sentra Aqidah Akhlak, sentra Quran-Hadits, sentra Fiqh, dan Sentra Sejarah Kejayaan Islam (SKI). Didalam sentra tersebut anak-anak diajak untuk mempelajari PAI dengan cara mempraktekkan sekaligus mengadakan eksperimen sehingga pelajaran PAI yang diberikan bisa menghasilkan output yang handal.
3. Metode sentra dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat merupakan salah satu metode yang cukup relevan untuk mengajarkan kemampuan IMTAQ dan IPTEK kepada anak didik. Secara

operasional metode ini dikembangkan pada saat kegiatan inti dan ISHOMA yang terencana pada satu kegiatan harian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat, Warungboto, dapat diketahui bahwa meskipun pelaksanaan metode sentra sudah menunjukkan hasil yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar dan menunjukkan peningkatan yang positif tetapi perlu adanya pembenahan-pembenahan secara terus menerus. Oleh karena itu, penulis menyarankan :

1. Hendaknya lebih ditingkatkan kembali kualitas guru. Metode pengajaran yang diterapkan menurut hemat penulis cukup bervariasi, namun keberhasilannya tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode, juga kapasitas peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan melalui metode tersebut. Untuk itu, kualitas guru merupakan faktor yang amat menentukan dalam pelaksanaan metode yang efisien dan efektif.
2. Lebih meningkatkan kerjasama dengan orangtua murid untuk mengarahkan kepada perilaku anak didik. Karena anak didik tidak hanya berhubungan dengan lingkungan sekolah tetapi lingkungan rumah juga sangat berpengaruh bagi perilaku dan perkembangan sosial dan psikologisnya, untuk itu orangtua yang juga merupakan guru di rumah juga harus dilibatkan dalam pembentukan perilaku anak-anak mereka.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini maka sudah semestinya pihak sekolah, pemerhati pendidikan dan penentu kebijakan (pemerintah) di tanah air ini mulai mengembangkan metode pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah sebagai wahana pembentukan anak didik yang cerdas dalam IPTEK maupun yang menguasai IMTAQ, selain tentunya pembentukan perilaku anak didik melalui pendidikan Agama dan pendidikan formal lainnya dikelas.

C. Kata Penutup

Sebagai kata akhir dari penulisan dan penyusunan skripsi ini, sudah sewajarnya penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, baik lahir, maupun batin, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan hati terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan dan kemajuan penulis dimasa yang akan datang.

Selanjutnya penulis berdoa kepada Allah SWT agar penulisan dan penyusunan skripsi ini menjadi amal shaleh bagi penulis dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan hidayah-Nya atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini.

Akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Amin Ya Robbal Alamin.

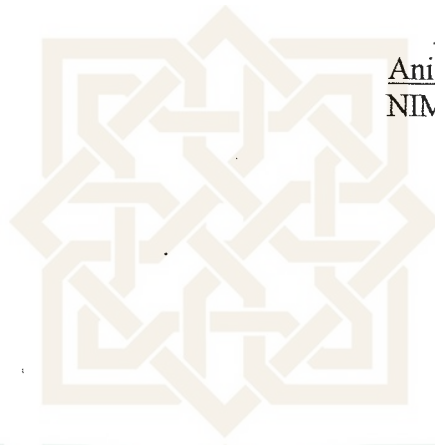
Yogyakarta, 25 Februari 2005

Penulis



Anisatun Lathifah

NIM 0041 0191



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Racman Sholeh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, hal 13
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, Semarang: Toha Putra, 1976
- Anggota IKAPI, *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988
- Chabib Toha, dkk, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996
- Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelambagaan Agama Islam, 2001
- _____, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1995
- Linda Campbell, dkk, *Multiple Intelligences, Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, Depok, Inisiasi Press, 2002
- Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988
- Marwan Saridjo *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Amisisco, 1996
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitaif*, Bandung, Tarsito, 1988
- Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Suradi, 1989
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Syafi'ie Maarif, *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991

Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, Penerjemah, Yudi Murtanto, Bandung, Kaifa, 2004

H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Dalam Perspektif Abad 21*, Yogyakarta: Indonesiatara, 2001

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1972

Winarno Surachmand, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah, Dasar, Methoda, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982

